

## BAB 5

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1. Uji Asumsi

Pada penelitian ini, uji asumsi yang digunakan adalah uji normalitas dan uji linearitas. Uji tersebut dilakukan untuk melihat apakah data berdistribusi normal dan terdapat hubungan yang linear di antara variabel yang digunakan. Uji normalitas dan linearitas tersebut dilakukan menggunakan aplikasi SPSS.

##### 5.1.1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, pengujian menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dapat dikatakan normal apabila memiliki taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ).

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, ketiga variabel penelitian berdistribusi secara normal. Berikut rincian hasilnya:

- c. Pada variabel *grit*, hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan hasil K-S Z 1,084 dengan  $p=0,190$  ( $p>0,05$ ). Hasil ini menunjukkan variabel *grit* berdistribusi secara normal.
- d. Pada variabel dukungan orangtua, hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan hasil K-S Z 0,645 dengan  $p=0,799$  ( $p>0,05$ ). Hasil ini menunjukkan variabel dukungan orangtua berdistribusi secara normal.

##### 5.1.2. Uji Linearitas

Pada penelitian ini, uji linearitas variabel *grit* dengan dukungan orangtua tidak memiliki hubungan yang linear. Uji linearitas pada variabel *grit* dengan dukungan orangtua menghasilkan koefisien linearitas (F) sebesar 0,606 dengan

taraf signifikansi 0,438 ( $p > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *grit* dengan dukungan orangtua tidak memiliki hubungan yang linear.

## 5.2. Hasil Analisis Data

Setelah melakukan uji asumsi, pengujian menganalisa data dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment* Pearson. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan teknik korelasi *Product Moment*, dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan orangtua dengan *grit*. Hasil dari uji korelasi *Product Moment* variabel dukungan orangtua dengan *grit* menghasilkan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,069 dengan taraf signifikansi 0,438. Hal ini berarti dukungan orangtua tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan *grit* karena taraf signifikansi memiliki skor di atas koefisien 0,05. Berdasarkan skor tersebut, dapat diketahui bahwa hipotesis ditolak.

## 5.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa data di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat hubungan antara dukungan orangtua dengan *grit* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Clark dkk. (2020) serta Tanjung dan Satyawati (2021) mengenai dukungan sosial dari orangtua yang berhubungan positif dengan *grit*. Kedua penelitian tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi dukungan orangtua, maka semakin tinggi pula *grit* yang dimiliki seseorang. Meskipun demikian, terdapat juga penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa meskipun dukungan orangtua dan *grit* berhubungan, hubungan tersebut dapat dikategorikan lemah (Kim dan Lee, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Vela dkk. (2015) yang menyebutkan bahwa *grit* tidak berhubungan dengan faktor keluarga, termasuk dukungan dari orangtua. Hal ini disebabkan karena terdapat faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap *grit* pada mahasiswa yaitu harapan (*hope*) yang termasuk dalam faktor internal *grit*. Faktor internal yang mempengaruhi *grit* menurut Duckworth (dalam Kusumawardhani, Safitri, dan Zwagery, 2018) adalah minat, latihan, tujuan, dan harapan. Budiman (2018) dalam penelitian tugas akhirnya menjelaskan bagaimana faktor internal berkontribusi terhadap *grit* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa faktor minat berkontribusi sebesar 23,8%, latihan berkontribusi sebesar 33,2%, tujuan berkontribusi sebesar 14,8% dan harapan berkontribusi sebesar 26,7% terhadap *grit*. Secara keseluruhan, keempat faktor internal *grit* tersebut berkontribusi sebesar 44,8% terhadap *grit* (Budiman, 2018). Kontribusi faktor internal tersebut lebih besar daripada kontribusi yang diberikan variabel penelitian ini, yaitu dukungan orangtua yang termasuk dalam faktor eksternal *grit*.

Perbedaan hasil dengan penelitian Clark dkk. (2020) serta Tanjung dan Satyawan (2021) dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang lebih kuat dalam mempengaruhi *grit* sehingga memungkinkan hipotesis penelitian ini ditolak. Selain faktor internal yang sudah disebutkan di atas, faktor gender atau jenis kelamin juga dapat menyebabkan hipotesis penelitian ini ditolak. Partisipan penelitian ini mayoritas merupakan perempuan (70%), sedangkan pada penelitian Clark dkk. (2020) persebaran partisipan laki-laki dan perempuan merata. Kannangara dkk. (2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap *grit*. Perempuan cenderung memiliki *grit* yang lebih tinggi daripada laki-

laki (Kannangara et al., 2018). Oleh karena itu, perbedaan persebaran jenis kelamin partisipan dapat mempengaruhi hasil penelitian yang didapatkan.

Proses pengambilan data penelitian juga dapat mempengaruhi hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan secara *online* melalui *google form* sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk melihat kondisi partisipan secara langsung. Berbeda dengan penelitian Clark dkk. (2020), Tanjung dan Satyawati (2021), serta Pangaribuan dan Savitri (2019), ketiga penelitian tersebut dilakukan langsung secara *offline* sehingga memungkinkan peneliti untuk melihat kondisi partisipan secara langsung.

Selain itu, menurut Dunkel-Schetter dan Bennett (dalam Sarafino dan Smith, 2011), tersedianya dukungan sosial tidak menjamin *grit* seseorang tinggi. Meskipun dukungan sosial tersedia bagi seseorang, orang tersebut belum tentu menganggapnya sebagai dukungan (Sarafino dan Smith, 2011). Hal ini terjadi karena dukungan yang tersedia tidak mencukupi atau tidak sesuai jenisnya dengan yang ia butuhkan (Sarafino dan Smith, 2011). Contohnya ketika seseorang membutuhkan dukungan instrumental tetapi menerima dukungan emosional, ia akan merasa dukungan tersebut tidak membantu. Selain itu, Lapore dkk. (dalam Sarafino dan Smith, 2011) juga menambahkan bahwa dukungan yang tidak diharapkan juga dapat membuat seseorang merasa tidak nyaman karena merasa dirinya tidak mampu menangani masalah mereka sendiri. Hal ini dapat menurunkan harga diri penerima dukungan tersebut (Sarafino dan Smith, 2011). Harga diri merupakan sikap dan cara pandang yang dimiliki seseorang terhadap dirinya sendiri (Li dkk., 2018). Berdasarkan hasil penelitian Li dkk. (2018), harga diri berhubungan dengan *grit*.

Hasil olah data mean hipotetik variabel *grit* sebesar 33 dengan standar deviasi sebesar 7,3. Kategori pada variabel *grit* terbagi atas lima bagian, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Kategorisasi dilakukan berdasarkan rumus kategorisasi yang berpedoman pada Azwar (2000). Berikut rentang skor pada setiap kategorisasi variabel *grit*.

Tabel 5. 1 Rumus Kategorisasi Skor *Grit*

Rentang Nilai	Kategori Skor
$X \leq 22,05$	Sangat Rendah
$22,05 < X \leq 29,35$	Rendah
$29,35 < X \leq 36,65$	Sedang
$36,65 < X \leq 43,95$	Tinggi
$43,95 < X$	Sangat Tinggi

Berdasarkan kategori tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat 3 mahasiswa (2,3%) dengan kategori *grit* sangat rendah, 33 mahasiswa (25,4%) dengan kategori rendah, 45 mahasiswa (34,6%) dengan kategori sedang, 33 mahasiswa (25,4%) dengan kategori tinggi dan 16 mahasiswa (12,3%) dengan kategori sangat tinggi. Secara keseluruhan, *grit* yang dimiliki mayoritas partisipan penelitian termasuk dalam kategori sedang.

Pada hasil olah data variabel dukungan orangtua, dapat diketahui mean hipotetik sebesar 48 dengan standar deviasi sebesar 10,67. Kategori pada variabel dukungan orangtua terbagi atas lima bagian, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Kategorisasi dilakukan berdasarkan rumus kategorisasi yang berpedoman pada Azwar (2000). Berikut rentang skor pada setiap kategorisasi variabel dukungan orangtua:

Tabel 5. 2 Kategorisasi Skor Dukungan Orangtua

Rentang Nilai	Kategori Skor
$X \leq 31,995$	Sangat Rendah
$31,995 < X \leq 42,665$	Rendah
$42,665 < X \leq 53,335$	Sedang
$53,335 < X \leq 64,005$	Tinggi
$64,005 < X$	Sangat Tinggi

Berdasarkan kategori tersebut, terdapat 3 mahasiswa (2,3%) dengan kategori dukungan orangtua sangat rendah, 14 mahasiswa (10,8%) dengan kategori rendah, 49 mahasiswa (37,7%) dengan kategori sedang, 40 mahasiswa (30,8%) dengan kategori tinggi, dan 24 mahasiswa (18,5%) dengan kategori sangat tinggi. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat dukungan orangtua mayoritas partisipan termasuk dalam kategori sedang.

#### **5.4. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, terdapat keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hubungan antara dukungan orangtua dengan *grit* pada landasan teori tidak disebutkan secara langsung dalam teori Duckworth (2018), melainkan masuk ke dalam faktor pengasuhan untuk *grit* dan faktor situasi.
- b. Penelitian terdahulu yang memiliki hasil yang sama dengan penelitian ini tidak menyebutkan dukungan orangtua secara langsung, melainkan termasuk dalam faktor keluarga.
- c. Variabel dukungan orangtua terlalu sempit terutama bila dikaitkan dengan penyusunan skripsi. Dukungan sosial yang banyak berperan terhadap mahasiswa kemungkinan bukan berasal dari orangtua, tetapi teman sebaya dan dosen.